

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah komponen utama Pendapatan anggaran pemerintah yang berfungsi sebagai sumber pendanaan dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, penyelenggaraan pemerintahan, serta penyediaan berbagai layanan kepada masyarakat. Faruq *et al.*, (2024) Namun, dari sudut pandang emiten, pajak tidak hanya dipahami sebagai kewajiban yang harus dipenuhi sesuai peraturan yang berlaku, tetapi juga sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih. Karena itu, manajemen emiten umumnya berupaya mengelola kewajiban perpajakan melalui strategi pemenuhan kewajiban yang optimal guna menekan beban fiskal emiten, dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap regulasi perpajakan yang berlakudengan senantiasa menjunjung tinggi prinsip kepatuhan pajak Falbo & Firmansyah (2021) Pengelolaan pajak menjadi penting karena berkaitan langsung dengan efisiensi keuangan emiten dan laba yang dilaporkan Geo Putri *et al.*, (2023)

Upaya emiten dalam mengelola kewajiban perpajakan secara legal dikenal sebagai manajemen pajak. Manajemen pajak memberi ruang bagi emiten untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan kewajiban perpajakannya dengan lebih efisien. Dalam praktiknya, manajemen pajak tidak terlepas dari Laporan keuangan disusun berdasarkan kebijakan akuntansi yang berlaku sebagai acuan dalam proses penyajian informasi keuangan. Fleksibilitas dalam pengakuan pendapatan dan beban memungkinkan manajemen dalam menentukan saat pengakuan transaksi tertentu, sehingga berpotensi memengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan meskipun tidak disertai perubahan terhadap kondisi ekonomi emiten secara nyata. Kebijakan perpajakan dan kebijakan akuntansi pun menjadi dua sisi yang saling terkait dalam membentuk angka laba emiten Wibisono *et al.*, (2022).

Fenomena ini mengemuka karena sepanjang 2020–2024, emiten *IDX* sektor *Consumer Goods* menghadapi pergeseran kondisi usaha yang cukup

signifikan di Periode krisis kesehatan global akibat pandemi COVID-19 hingga tahapan restorasi perekonomian domestik. Meski sektor ini relatif lebih stabil karena berkaitan dengan kebutuhan konsumsi masyarakat, emiten tetap dihadapkan pada tekanan menjaga profitabilitas, efisiensi operasional, dan stabilitas laba mengingat laba adalah salah satu indikator utama yang menjadi perhatian investor, kreditur, dan pasar dalam menilai prospek emiten. Karena kebijakan akuntansi dan perpajakan sama-sama dapat memengaruhi laba yang dilaporkan, manajemen pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas merupakan tiga variabel yang penting untuk diteliti keterkaitannya dengan praktik manajemen laba.

Sebagai ilustrasi pada tataran industri, kasus emiten INAF mencerminkan risiko pelaporan laba berkualitas rendah yang dapat terjadi pada sektor *Consumer Goods*. Pada 2020, INAF mencatatkan laba bersih yang sangat tipis, Rp27,58 juta — anjlok 99,65% dari tahun sebelumnya indikasi kuat adanya rekayasa akrual untuk menghindari pelaporan kerugian. Namun kondisi ini terbukti tidak bertahan: kerugian bersih terus membengkak pada tahun-tahun berikutnya, dari Rp37,58 miliar (2021), Rp428 miliar (2022), Rp721,00 miliar (2023), hingga Rp334,49 miliar (2024), disertai penurunan penjualan bersih 59,82% dari Rp523,60 miliar menjadi Rp210,38 miliar. Lompatan drastis dari laba marginal menuju kerugian masif yang berlanjut mengindikasikan bahwa laba 2020 kemungkinan merupakan hasil rekayasa akrual untuk menunda pengakuan beban. Meski INAF tidak masuk sampel (karena mencatat kerugian selama periode pengamatan), fenomena menegaskan pentingnya pengujian empiris atas faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba pada emiten *Consumer Goods* yang masih membukukan laba positif.

Fenomena yang lebih langsung relevan tampak pada emiten UNVR, salah satu pemain terbesar *Consumer Goods* Indonesia yang menjadi bagian sampel penelitian. Meski UNVR konsisten membukukan laba bersih positif sepanjang 2020–2024 sehingga memenuhi kriteria sampel, kualitas labanya patut dicermati lebih dekat. Berdasarkan laporan keuangan 2024, penjualan bersih UNVR turun dari Rp38,61 triliun (2023) menjadi Rp35,14 triliun

(2024), atau 8,99%, namun laba bersih anjlok jauh lebih tajam dari Rp4,80 triliun menjadi Rp3,37 triliun, atau 29,85%. Kesenjangan antara laju penurunan laba yang jauh melampaui laju penurunan penjualan memunculkan pertanyaan apakah ada kebijakan akuntansi atau pengelolaan beban pajak tangguhan yang turut memengaruhi angka laba tersebut memperkuat relevansi.

Isu mengenai manajemen laba (*earnings management*) tetap menjadi fokus krusial dalam ruang lingkup pelaporan keuangan korporasi. Praktik ini mengindikasikan adanya keterlibatan aktif dari otoritas manajerial dalam mengondisikan regulasi laba demi menyajikan angka performa finansial yang selaras dengan ekspektasi eksekutif maupun kepentingan emiten Setyawan & Wulandari (2021) Secara teknis, fenomena ini diakomodasi oleh pemanfaatan fleksibilitas yang terkandung dalam standar akuntansi, terutama melalui manajemen pos-pos akrual pada pengakuan pendapatan serta beban.

Dalam perspektif yang lebih komprehensif, manajemen laba dipahami sebagai intervensi yang disengaja melalui pertimbangan subjektif manajemen kala mengonstruksi laporan keuangan, baik lewat penyesuaian komponen akrual, seleksi alternatif metode akuntansi, maupun pengasumsian waktu pengakuan transaksi. Berdasarkan sudut pandang teori akuntansi, tindakan dapat ditinjau dari dua sisi yang saling kontradiktif: sebagai perilaku oportunistik yang mendistorsi validitas informasi sehingga mengonstruksi bias bagi investor, atau sebagai implikasi logis dari ruang estimasi profesional (*professional judgment*) yang dilegalkan oleh standar akuntansi keuangan. Walaupun aktivitas ini tidak selalu dapat disamakan dengan tindakan kecurangan (*fraud*), eksistensi manipulasi tersebut secara mendasar tetap menjadi faktor utama yang mendegradasi objektivitas, reliabilitas, serta kualitas dari laba yang dipublikasikan entitas Setyawan & Wulandari (2021) Terdapat dugaan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh tiga variabel utama, yakni manajemen pajak, beban pajak tangguhan, serta tingkat profitabilitas emiten. Manajemen pajak berkaitan dengan upaya emiten dalam mengelola kewajiban perpajakan agar lebih

efisien, yang dalam kondisi tertentu dapat memengaruhi laba setelah pajak yang dilaporkan. Timbulnya beban pajak tangguhan dilatarbelakangi oleh perbedaan waktu (temporer) antara pengakuan laba menurut akuntansi dan laba menurut ketentuan fiskal, yang pada gilirannya membuka ruang diskresi dalam proses pengakuan pendapatan maupun beban. Sementara itu, profitabilitas menggambarkan sejauh mana emiten mampu mendatangkan laba dengan memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimilikinya. Adapun tingkat profitabilitas tertentu dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk menjaga kestabilan laba agar tetap sesuai dengan harapan investor dan pasar.

Secara teoritis, hubungan antar keempat variabel ini dapat ditelusuri melalui teori keagenan maupun teori akuntansi positif. Teori keagenan menjelaskan perbedaan kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) dalam kondisi asimetri informasi, manajer memiliki peluang mengambil keputusan yang tak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan teori akuntansi positif berargumen bahwa manajer cenderung menetapkan kebijakan akuntansi yang paling menguntungkan bagi kepentingannya di tengah tekanan kontraktual, politik, maupun ekonomi. Kedua teori ini mendukung dugaan bahwa manajemen pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas memiliki keterkaitan dengan praktik manajemen laba yang dilakukan emiten.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam kajian ditunjukkan oleh belum tercapainya konvergensi atau konsistensi dari hasil-hasil penelitian empiris terdahulu yang menguji keterkaitan antara manajemen pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas pada praktik manajemen laba. Sebagian literatur membuktikan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba, sedangkan sebagian studi lainnya justru menghasilkan kesimpulan yang kontradiktif, baik dalam hal arah koefisien maupun derajat signifikansi statistiknya. Divergensi temuan empiris mengindikasikan bahwa pengujian

ulang terhadap interaksi variabel-variabel tersebut masih sangat krusial untuk dilakukan. Selain itu, studi empiris yang secara spesifik mengintegrasikan ketiga komponen tersebut pada emiten *IDX* sektor *Consumer Goods* khususnya 2020–2024 masih relatif terbatas, sehingga penelitian ditujukan untuk memberikan bukti empiris yang mutakhir.

Penelitian ini mengusung beberapa aspek kebaruan (*novelty*) jika disandingkan dengan literatur-literatur terdahulu. Pertama, objek penelitian difokuskan pada sektor *Consumer Goods* yang karakteristik pasarnya relatif stabil namun memiliki tingkat kompetisi industri serta tekanan efisiensi yang sangat tinggi. Kedua, penelitian ini memanfaatkan rentang data kontemporer periode 2020–2024 yang menangkap dinamika pelaporan keuangan emiten pada dua fase ekonomi yang berbeda, yaitu era krisis akibat pandemi global dan era pemulihan ekonomi nasional. Ketiga, penelitian ini secara khusus dampak pengaruh simultan manajemen pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba, di mana pemodelan kombinasi ketiga variabel tersebut secara bersamaan masih jarang dieksplorasi dalam satu kesatuan model analisis, khususnya pada ruang lingkup emiten *IDX* sektor *Consumer Goods*.

Berdasarkan fenomena empiris, landasan teoritis, *research gap*, dan kebaruan tersebut, dilakukan penelitian guna mengkaji pengaruh manajemen pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada emiten *IDX* sektor *Consumer Goods* periode 2020–2024. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya pengembangan kajian di bidang akuntansi keuangan dan perpajakan, sekaligus menjadi referensi yang bermanfaat bagi emiten, investor, regulator, serta peneliti berikutnya dalam mengkaji hubungan antara kebijakan perpajakan, kinerja keuangan, dan praktik pelaporan laba emiten.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1 Apakah manajemen pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada emiten *IDX* sektor *Consumer Goods* periode 2020 – 2024?
- 2 Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
- 3 Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen?
- 4 Apakah manajemen pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba?

1.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. **Ha₁**: Manajemen pajak berpengaruh tidaknya terhadap manajemen laba
2. **Ha₂**: Beban pajak tangguhan berpengaruh tidaknya terhadap manajemen laba
3. **Ha₃**: Profitabilitas berpengaruh tidaknya terhadap manajemen laba
4. **Ha₄**: Manajemen pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh tidaknya terhadap manajemen laba

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memastikan penelitian dilakukan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada beberapa aspek sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada emiten *IDX* sektor *Consumer Goods*.
2. Periode penelitian 2020 – 2024.
3. Variabel independen meliputi manajemen pajak, beban pajak tangguhan dan profitabilitas.
4. Variabel dependen adalah Manajemen Laba.
5. Data penelitian menggunakan data sekunder laporan keuangan emiten

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada

emiten *IDX* sektor *Consumer Goods* periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan. Tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Pengaruh Manajemen Pajak terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk menganalisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.
4. Untuk menganalisis Pengaruh Manajemen Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Profitabilitas secara simultan terhadap Manajemen Laba.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Analisis ini ditujukan untuk memberi wawasan baru di bidang akuntansi, terutama dalam memetakan kaitan antara manajemen pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap keputusan manajemen laba. Selain itu, diharapkan dapat memperluas wawasan dalam studi empiris mengenai keterkaitan antara aspek perpajakan dan kinerja finansial, yang berpengaruh pada praktik manajemen laba oleh emiten. Temuan ini diharapkan akan menjadi acuan bagi penelitian berikutnya yang membahas tema yang serupa, namun dengan variasi pada variabel, sektor, atau periode penelitian yang berbeda. Dengan demikian, kita bisa lebih mendalami pemahaman akademis mengenai bagaimana manajer mengatur perilaku mereka dalam menyusun laporan keuangan, khususnya dalam konteks pengelolaan manajemen laba.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Emiten

Hasil Penelitian diarahkan bisa menjadi acuan bagi emiten dalam menangani kewajiban perpajakan dengan cara yang efisien dan efektif, serta dalam menyusun laporan keuangan yang adil dan terbuka. Selain itu, juga dapat memberikan

bantuan kepada manajemen dalam memahami pengaruh dari kebijakan perpajakan dan kinerja keuangan terhadap praktik manajemen laba.

1.6.2.2 Bagi *Stakeholders*

Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menilai kualitas laba serta kinerja keuangan yang dimiliki emiten. Dengan adanya informasi tersebut, para pemangku kepentingan dapat mengambil sikap yang lebih cermat ketika membuat keputusan yang berhubungan dengan emiten serta mampu mengidentifikasi adanya potensi praktik manajemen laba.

1.6.3 Manfaat Kebijakan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *IDX* dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pengawasan terhadap praktik perpajakan dan transparansi laporan keuangan emiten. Selain itu, hasil penelitian juga dapat mendukung upaya peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan penguatan sistem pengawasan terhadap praktik manajemen laba di pasar modal.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan tugas akhir, disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN
Mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA
Landasan teori yang relevan, seperti *Agency Theory* dan *Positive Accounting Theory* dan *Stakeholder Theory*, definisi variabel penelitian yang terdiri atas manajemen pajak, beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan manajemen laba, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta

pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, model penelitian, teknik analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data, uji asumsi klasik, hasil analisis regresi, serta pembahasan hasil penelitian yang dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran-saran yang relevan bagi emiten, investor, dan peneliti selanjutnya.

